

## **BAB 4 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tradisi sangjit merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan dan sampai saat ini masih diwariskan secara turun-temurun. Tradisi sangjit dilakukan biasanya satu minggu, satu bulan atau tiga bulan sebelum berlangsungnya acara pernikahan. Sebagian besar pemahaman masyarakat etnis Tionghoa di Karawang terhadap tradisi sangjit masih mengikuti tradisi atau informasi dari generasi terdahulu. Suku Hokkian di Karawang melaksanakan acara tradisi sangjit atas dasar kemauan sendiri untuk mempertahankan kebudayaan leluhur secara turun-temurun, ada pula yang melaksanakan tradisi sangjit bertujuan sebagai acara mempertemukan kedua keluarga calon mempelai. Sebagian besar suku Hokkian di Karawang merupakan Tionghoa totok yang melaksanakan tradisi sangjit sesuai dengan tradisi leluhurnya, namun ada juga Tionghoa peranakan yang cenderung melaksanakan tradisi sangjit secara lebih sederhana dan tidak sepenuhnya mengikuti tradisi yang telah diwariskan oleh leluhurnya, dengan tidak mengurangi makna dari tradisi sangjit tersebut

Tradisi sangjit di Karawang telah mengalami modernisasi mengikuti perkembangan zaman. Beberapa perubahan yang terjadi terhadap tata cara tradisi sangjit adalah memperbolehkan adanya bantuan dari pihak ketiga atau bukan keluarga seperti pembawa acara yang bertugas untuk mengatur berlangsungnya prosesi tradisi sangjit agar berjalan dengan lancar, semakin banyaknya pilihan warna pada pakaian yang ditawarkan, mudahnya mencari kebutuhan barang-barang tradisi sangjit, banyaknya mempelai mempercayakan dekorasi kepada pihak penyedia jasa guna mempercepat serta meringankan beban dekorasi dan membuat ruangan terlihat lebih indah dan tertata.

Tradisi sangjit memiliki beberapa wujud kebudayaan. Pertama, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari peraturan. Seperti prasyarat pada barang-barang seserahan yang diperlukan untuk melakukan prosesi sangjit. Kedua, wujud kebudayaan sebagai kompleks aktivitas serta tindakan yang berpola dari manusia dalam masyarakat. Banyaknya pemikiran-pemikiran baru yang menyebabkan terjadinya perubahan yang terjadi dalam prosesi sangjit yaitu dari segi acara. Ketiga, wujud kebudayaan yang terakhir yaitu sebagai benda-benda hasil karya manusia. Perubahan yang terjadi yaitu pakaian, beberapa perlengkapan sangjit dan dekorasi.